

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN MATERI BENTUK KERAGAMAN SUKU SOSIAL BANGSADAN BUDAYA KELAS IVSD NEGERI 152981 TUKKA 1A

Oleh:

Vinni Priyatni Siallagan^{1*}, Royhanun Siregar², Nurzanna³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: vinnipriyatni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada menggunakan model pembelajaran think pair share TPS di kelas IV SD Negeri 152981 Tukka 1A. menggunakan materi keragaman suku bangsa dan budaya. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SD Negeri 152982 Tukka 1A dengan menggunakan media tes dan observasi. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian PTK. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 152981 Tukka 1A. yang berjumlah 11 orang. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan materi keragaman suku bangsa dan budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara bersiklus pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang dengan persentase 63% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang dengan persentase 36%. Dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang dengan persentase 91% sedang yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang dengan persentase 36%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model think pair share pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SD Negeri 152981 Tukka 1A. Kec. Tukka Kab. Tapanuli Tengah dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : peningkatan *Think Pair Share* (TPS) Hasil Belajar, Keragaman Suku Sosial Bangsa Dan Budaya.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan di dalam tema tersebut berkaitan beberapa mata pelajaran yang materinya saling berhubungan sehingga memberikan pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Tema 5 sub tema 1 di SD Negeri 152981 Tukka 1A Kec. Tukka Kab. Tapanuli Tengah dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya. Pada sub tema ini seharusnya

melatih dan mengajak siswa untuk dapat memahami terhadap konsep, prinsip, dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari di luar sekolah, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Namun pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 152981 Tukka 1A saat ini masih cukup monoton dan tradisional, dimana guru-guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mengalami kejenuhan saat belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa

menurun dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tema ini diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengamati, menanya, mencoba, dan memperkaitkan secara langsung agar dapat memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan keragaman suku bangsa dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 2 Februari 2021 di SD Negeri 152981 Tukka 1A kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah di kelas IV, bahwa hasil belajar siswa jauh dari harapan guru dan sekolah dikarenakan proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tidak adanya media pembelajaran namun lebih dominan untuk menghafal materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian mereka khusus nya tema 5 sub tema 1 banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada semester II (Dua) yakni 75. Hal ini dapat terbukti dari hasil ulangan harian mereka tema 5 sub tema 1 pembelajaran IPA sebagai berikut

Tabel 1.
Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IV Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya SD Negeri152981 Tukka 1A Kec. TukkaKab Tapanuli Tengah

No	Kriteria siswa	Jumlah siswa	Presentase%
1	Tidak Tuntas	8	72%
2	Tuntas	3	27%
3	Total	11	100%

Sumber data: Daftar Nilai Ulangan Harian kelas IV SD 152981 Tukka 1A

Berdasarkan data diatas bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya yang menyebabkan penulis

menjadikan masalah ini untuk penelitian agar meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media 1. pembelajaran yang monoton kurangnya keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran secara abstrak ataupun proses pembelajaran yang dialami siswa seperti mengkhayalkan materi yang tidak jelas gambarannya dikarenakan dikehidupan sehari-hari pun tidak semua peserta didik menemukan apa yang mereka pelajari, dengan demikian dibutuhkannya media pembelajaran khususnya materi keragaman suku bangsa dan budaya untuk memberikan kejelasan pada materi. Oleh karena itu, diperlukn adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan dilakukannya penelitian yang akan memberikan perubahan atau pun pembaruan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru kedepannya demi meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada tema 5 sub tema 1 keadaan cuaca dengan menggunakan Media berbasis Visual di kelas III SD Negeri 152981 Tukka 1A.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 152981 Tukka 1A Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, kelas IV semester II (Genap). Atas persetujuan kepala sekolah SD Negeri 152981 Tukka 1A yaitu ibu Erlina,S.Pd.I.MM.dan dengan ada nya kerja sama yang baik dengan wali kelas yaitu ibu Sarmalia panjatan,S.Pd.

Waktu yang dibutuhkan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian ini 1 buln. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester II (Genap) pada tahun ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi keragaman suku bangsa dan budaya siswa kelas IV SD Negeri 152981 Tukka 1A. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model think pair share untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang abstrak dimana tidak semua siswa pernah mengalami atau pun menemukan materi keragaman suku bangsa dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Dimana menurut Wardani (2007:5), bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi).

Menurut Kunandar (2008), PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan secara akurat dan sistematis dimana penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yang dimulai dari 1).Perencanaan, 2). Pelaksanaan Tindakan, 3). Pengamatan dan 4).Refleksi. Untuk memperoleh data yang akurat dibutuhkan instrument penelitian untuk mengetahui tingkat ketercapaian penelitian yang sedang dilakukan. Adapun instrument yang digunakan oleh penulis sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan tes yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi dan tolak

ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 152981 Tukka 1A., Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 2 siklus yang mana setiap siklus dilaksanakan selama 2 jam(2 x 35 menit) pelajaran. Dikarenakan pandemi Covid-19

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas di pertegas oleh Nawawi dalam K.Brahim (2007:39), yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Sudjana (2011:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diukur dengan skor atau nilai yang dibuat sebagai pertimbangan untuk mengetahui apakah pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa dan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa meningkat dan mencapai target yang ditentukan.

Menurut Sadiman (2005:6), media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Oemar Hamanik dalam Syukur (2005:125), mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di

sekolah. Menurut Miarson (2004:47), mengartikan media sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurannya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Dari kutipan beberapa ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat penyalur pesan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan dan motivasi anak dalam proses pembelajaran untuk membantu pencapaian pembelajaran.

a. Fungsi media pembelajaran

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 27), salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka) memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif siswa.

Menurut Oemar Hamalik dalam Arsyad (2006:15), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Dari berbagai pendapat ahli tentang fungsi media penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan semua

materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.

b. Pengertian media visual gambar

Menurut Sanak (2006:6), dari pengalaman tersebut jelas terlihat bahwa posisi media visual memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Hal ini karena media visual memiliki kemampuan merangsang proses belajar, menghadirkan objek asli secara langsung atau replikasinya, membuat hal yang abstrak menjadi konkrit, memberi kesamaan persepsi, mengatasi hambatan kesamaan persepsi, mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, jarak serta menyajikan ulang informasi konsisten dan memberikan suasana belajar yang santai.

Menurut Heinich, R. et. al (2007:16), media visual adalah berperan dalam mengkonkritkan ide yang abstrak dan dapat mempermudah memahami informasi yang sulit. Menurut Rezba et. al (2007:20), kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat mengefektifkan komunikasi antar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka proses belajar semakin efektif dan menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan sarana pembelajaran paling umum dipakai dan dapat dinikmati di mana-mana sehingga dapat membuat siswa lebih mudah paham dalam pembelajaran.

c. Kelebihan dan kelemahan media gambar

Kelebihan dan kekurangan media gambar menurut Basuki dan Farida (2001:4), kelebihan dan keterbatasan media gambar yaitu:

- 1) Mudah didapat
- 2) Umumnya murah harganya
- 3) Mudah digunakan

- 4) Dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Lebih realistik
- 6) Dapat membantu pengawasan dan pengamatan
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan ruang

Sardiman (2003), mengemukakan kelebihan media gambar yaitu :

- 1) Sifatnya konkrit lebih realities menunjukkan pokok permasalahan yang dibandingkan dengan gambar verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman
- 5) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Kekurangan media gambar yaitu:

- 1) Semata-mata hanya medium visual
- 2) Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar
- 3) Memerlukan ketersediaan sumber keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya
- 4) Hanya menekankan persepsi indra mata
- 5) Gambar benda yang terlalu komplek, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 6) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 7) Memerlukan keterbatasan sumber dan keterampilan kejelian untuk

d.Langkah-langkah pembelajaran media visual gambar

Media gambar termasuk media visual. Sama dengan media lain, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam

simbol-simbol komunikasi visual. Supaya proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Menurut kokasih (2007:17), langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa.
7. Bersama siswa guru menyimpulkan pelajaran.

Menurut (Yustina 2011:18), langkah-langkah pembelajaran media gambar sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi jadi beberapa grup sesuai dengan kepentingan
2. Guru menyiapkan media gambar.
3. Guru menunjukan gambar-gambar sesuai dengan materi.
4. Guru menerangkan menggunakan media gambar.
5. Masing-masing peserta didik mencermati gambar .
6. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing grup.
7. Masing-masing anggota grup mengerjakan lembar LkS
8. Masing-masing grup menyatukan lembar LKS.

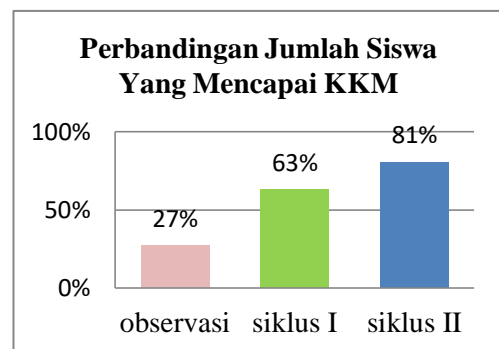
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah media visual gambar merupakan pembelajaran yang harus menggunakan

media gambar pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru juga harus dapat membuat seluruh perhatian siswa terfokus pada media visual gambar yang dia sudah bawaikan.

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, dimana observasi ini dilakukan pada Selasa, 23 Januari 2021. Tujuan dilaksanakannya observasi untuk memperoleh data siswa, yang akan dijadikan sebagai tolak ukur berhasilnya penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti hasil belajar siswa pada tema 5 cuaca, Subtema 1 keadaan cuaca, sangatlah rendah dikarenakan pada proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan oleh hanya ceramah, mencatat, memberi tugas, sedangkan yang dilakukan siswa hanya mendengar, menghafal dan menjawab soal. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran, menjadikan pembelajaran monoton dan membosankan. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa masih sangat rendah pada tema 5 keadaan cuaca subtema 1. Jumlah siswa keseluruhan kelas III terdiri dari 11 orang. Dimana jumlah siswa yang tuntas pada Tema 5 cuaca sub tema 1 keadaan cuaca hanya 3 orang (27%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (72%). Setelah menggunakan media berbasis visual pada tema 5 cuaca sub tema 1 keadaan cuaca pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 7 orang (63%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang (36%). Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas tidak seimbang, pada tahap refleksi peneliti menganalisis apa yang kurang pada saat penelitian sehingga menyebabkan penelitian ini tidak berhasil. Setelah adanya tahap refleksi kemudian dilanjutkan pada perencanaan pada siklus II, apa yang menjadi masalah

pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Setelah melakukan perencanaan kemudian yang dilanjutkan dengan pelaksanaan, yang kemudian diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 9 orang (81%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (18%).

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis visual media visual pada tema 5 cuaca sub tema 1 keadaan cuaca di kelas III SD Negeri 152981 Tukka 1A, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi dikarenakan adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat dilihat langsung saat proses pembelajaran. Adapun perkembangan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar.1. Diagram Batang Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menggunakan Media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 Subtema 1 keadaan cuaca pada kelas IV SD Negeri 152981 Tukka 1A Kecamatan Tukka. dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari Studi awal ke siklus I dan siklus II meningkat, pada studi awal dengan 8 orang siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM dan 3 lainnya sudah tuntas. Presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 27% sedangkan siswa yang belum tuntas persentasenya yaitu 72%. Nilai rata-rata studi awal 72 pada hasil penelitian siklus I di ketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 4 orang siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM adalah 7 siswa, presentase ketuntasan sendiri yaitu siswa yang tuntas 63% yang belum tuntas 36%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76. Hasil penelitian menunjukkan meningkat presentase belajar pada siklus II, yaitu sebanyak 9 siswa kelas III sudah tuntas dan mencapai KKM. Presentase ketuntasan siswa mencapai 81% sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 80. Untuk hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, juga meningkat pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase aktivitas siswa mencapai 85 belum mencapai presentase minimal yang harus di raih, yaitu 90%. Pada siklus II presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 95% sudah mencapai presentase aktivitas minimal siswa, yaitu melebihi 96,42%.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk siswa lebih meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana belajar lebih kondusif dan disiplin saat pembelajaran berlangsung. Agar menghargai dan memperhatikan guru yang menjelaskan di depan ruangan.
2. Untuk guru agar meningkatkan penggunaan media berbasis visual pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti agar lebih mengembangkan penggunaan media berbasis think pir share pada materi ajar yang lain. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan materi keragaman suku bangsa dan budaya pada materi-materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroah Nur Fatbeh. 2016 Hubungan sikap dan Keterampilan kewarga negaraan dengan pembentukan karakter pada siswa X SMA Negeri colomadu tahun pelajaran 2015/2016, *jurnal glombang citizen*. Vol 1 nomor 1, juni 2016
- Dini Siswani Mulia dan Suwarno. 2016, PTK (penelitian Tindakan Kelas) dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah di SD Negeri kalisube, Bayumas, *jurnal Ilmia kependidikan*. Vol IX No 2, 2026.
- Febriyanto Budi, Haryanti Yuyun, Komlasari Oom. 2018. peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di kelas II sekolah dasar, *jurnal cakrawala pendes*. Vol 4 No 2, Edisi 2018.
- Hikmawati 2012, penggunaan pendekatan keterampilan poses dalam meningkatkan hasil belajar pesawat sederhana siswa di kelas V SD Negeri 51 Lambari *jurnal publikasih pendidikan* vol II No 1 2012
- HM. Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan sumber pembelajaran. Jakarta:PT. Prrestasi pustak
- Kusumasari R. Nuruliah. 2015. Lingkungan social Dalam *Perkembangan Psikologi Anak*. Vol II No 1 April 2015.
- Miftahuddin, 2016. Analisis Unsur-Unsur Cuaca dan iklim Mellui Uji Mann-kendall Multivariat. *Jurnal matematika statistic &*

- Komputasi*. Vol 13, No 1 26:38 Susanto Ahmat. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta Prenada media grup.
- Minggu Aisyah Safitri. 2014. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi cuaca dan pengaruhnya bag manusia dengan pikem pada siswa kelas III Mi Al-Mustajab Wahyurejo kecamatan pringapus kabupaten semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Semarang: program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sadiman Arif S.R Rahardjo, Haryono Anung dan Rahardjito. 2008 *media pendidikan pengertian, pengembangan dn pemanfaatannya*. Jakarta PT Raja Grafindo.
- Supardi Kanisuis. 2017. Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikn Dasar*. Vol 1 No 2 juli 2017.
- Trisnawaty Fikria 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Metode Demontrasi pada Siswa Kelas 4. *Sarya Widya*. Vol 33 No 1 Juni 2017:37-44
- Utami Sarwik 2018. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Krguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 7 No 1 April 2018
- Yun Kusumawati panca Arguntar. 2018. *Cuaca*. Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.